

ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SDN JATIROKE 1

*Dita Dinar Rafidah*¹, *Regita Puspitasari*², *Tian Adha Salsabila*³, *Tsana Nur Faridah*⁴,
*Rizki Ramdani*⁵, *Prihantini*⁶

¹Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: ditadinar.12@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: regitapuspitasari@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: tian.adhasalsa@upi.edu

⁴Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: tsananurfaridah@upi.edu

⁵Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: rizkiramdani@upi.edu

⁶Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: prihantini@upi.edu

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Mathematics, Problem Analysis, Problem Efforts

Matematika, Analisis Permasalahan,
Upaya Permasalahan

A B S T R A C T

Mathematics has a very important role for various sciences and advances human thinking. This study aims to analyze the problems of learning mathematics in grade 4 SDN Jatiroke 1 Jatinangor District, Sumedang Regency. This research uses qualitative methods with data collection conducted, namely interviews, observations, and documentation. There are 3 problems, namely there are still many students who have difficulty in understanding mathematical concepts, difficulty in counting skills, and there are still many students who are wrong in using formulas. And there are 6 efforts that can be made to deal with the problem, namely teachers can use a differentiated approach, use interactive learning media, provide constructive feedback, provide motivation with real cases, use technology utilization, collaboration with parents.

A B S T R A K

Matematika memiliki peran yang sangat penting untuk berbagai ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan pembelajaran matematika di kelas 4 SDN Jatiroke 1 Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat 3 permasalahan yaitu masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan keterampilan berhitung, dan masih banyak siswa yang keliru dalam penggunaan rumus rumus. Serta ada 6 upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahannya itu adalah guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi, menggunakan media pembelajaran yang interaktif, memberikan umpan balik konstruktif, memberikan motivasi dengan kasus nyata, menggunakan pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan orangtua.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu hal penting yang dapat menjadikan peserta didik menjadi generasi yang dapat menciptakan kemajuan suatu bangsa dan negara. Menurut Ramdan (2019) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, intelektualitas dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa. Dalam pelaksanaannya, khususnya pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar guru harus memberikan materi serta pembelajaran yang harus dikuasai serta dimengerti oleh para peserta didiknya. Ada beberapa materi yang dipelajari atau diajarkan di sekolah dasar. Salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, yaitu matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga Universitas. Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting untuk berbagai ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia. Susanto (2013: 183-185) mengatakan bahwa matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika masih dianggap susah oleh sebagian siswa. Berdasarkan pemikiran Shadiq (2008), mengatakan bahwa banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan, hanya berkait dengan bilangan, serta berkait dengan kegiatan menghafal, dan lain sebagainya. Maka dari itu, seorang guru harus mempertimbangkan dinamika kurikulum, metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, serta faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi proses pembelajaran matematika yang dianggap sulit ini. Permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika ini berbeda beda, ada yang kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan dalam keterampilan perhitungan, kesulitan memecahkan masalah, kesulitan memahami simbol, dan kesulitan dalam penggunaan rumus yang keliru. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan pendapat Turmudi (2009: 15) yang menyatakan bahwa mendengarkan ide matematis siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran konstruktivis. Hal ini sesuai dengan keyakinan teori konstruktivis Markaban (2008: 8) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan aktif dimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan menemukan makna dari apa yang dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Locke (Creswell, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian interaktif yang di dalamnya peneliti terlibat pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan dan keterlibatan inilah yang nantinya akan memunculkan berbagai isu yang strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teori dari Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Matematika di Kelas 4 SD

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, 2015). Matematika identik dengan angka-angka, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pembelajaran matematika di sekolah dasar diawali dengan pengenalan peserta didik kepada angka-angka. Pembelajaran matematika di setiap kelas akan berbeda. Materi yang dipelajarinya berbeda pada setiap kelas. Semakin tinggi kelasnya, maka materi yang disampaikan akan lebih sulit atau kompleks. Materi-materi yang diajarkan di sekolah dasar merupakan dasar-dasar yang penting dalam matematika.

Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar terutama di Kelas 4, materi yang akan dipelajari yaitu mengenai:

1. Bilangan cacah, yaitu dengan diajarkan cara membaca, menulis, mengurutkan, melakukan operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembagian, yaitu dengan mengajarkan peserta didik terkait dengan penyelesaian pembagian, konsep dasar pembagian, serta sifat-sifat pembagian.
3. Cara berhitung, yaitu siswa diajarkan untuk berpikir kritis serta belajar tentang operasi dan simbol matematika.
4. Sudut, yaitu peserta didik diajarkan untuk mengenal sudut dan cara menghitung atau mengukurnya menggunakan alat pengukurannya.
5. Pembagian dengan bilangan satu angka, yaitu peserta didik diajarkan untuk melakukan pembagian dengan bilangan satu angka.
6. Segi empat dalam matematika, yaitu peserta didik diajarkan untuk mengenal sifat-sifat dan jenis-jenis segi empat.

Permasalahan Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika di kelas 4 SD

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan adanya permasalahan pada pembelajaran matematika di kelas 4 SD ini. Faktor Pertama yang dapat menjadikan permasalahan pembelajaran matematika adalah penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif ini merupakan salah satu faktor utama yang menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak guru matematika masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, di mana mereka lebih cenderung memberikan informasi kepada siswa secara verbal atau melalui tampilan di papan tulis, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis atau aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, selain itu kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh konkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut kurang memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pengajaran.

Sesuai dengan hasil observasi di SDN Jatiroke 1, ditemukan ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas 4 SD yaitu :

1. Kesulitan memahami konsep matematika

Kurangnya pemahaman konsep mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal sebab guru mengajar dengan metode yang kurang tepat serta tidak memanfaatkan contoh-contoh konkret yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kesulitan keterampilan berhitung

Kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung juga dikarenakan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap kemampuan berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian di kelas IV. Diprediksi siswa belum memahami hubungan antara satuan, puluhan, dan ribuan sehingga siswa tidak mampu menggunakan operasi hitung dengan tepat.

3. Dan keliru dalam penggunaan rumus

Guru terlalu menekankan siswanya untuk menghafalkan rumus-rumus matematika yang diberikan, sehingga mengakibatkan siswanya dapat melupakan rumus-rumus tersebut dengan cepat.

Upaya Guru dalam Menangani Permasalahan Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika di kelas 4 SD

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya yang sesuai sehingga permasalahan dapat dihadapi dengan maksimal. Guru dapat mengambil berbagai upaya untuk menangani permasalahan peserta didik dalam pembelajaran matematika di SD khususnya pada kelas 4. Beberapa upaya dan strategi yang dapat diterapkan yaitu

1. Melaksanakan Pendekatan Diferensiasi:

Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kemudian guru dapat memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang lebih cepat memahami atau memberikan bantuan ekstra bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan diferensiasi, kegiatan pembelajaran matematika dapat dirancang dengan menyesuaikan gaya belajar, memimpin dan memantau peserta didik, mengelola kelas dengan cara yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif:

Metode pembelajaran interaktif ini merupakan metode pembelajaran yang menerapkan keterlibatan partisipasi aktif peserta didik, Metode pembelajaran interaktif bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam suatu proses pembelajaran. Guru Menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang interaktif dapat meliputi pembelajaran yang kooperatif, diskusi kelas atau kelompok, pembelajaran berbasis project, games edukasi, pembelajaran berbasis teknologi, penerapan pembelajaran berbasis masalah, kunjungan lapangan atau field trip, metode pembelajaran berbasis cerita, papan tulis interaktif, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif maka pembelajaran akan lebih efektif, pemahaman peserta didik akan meningkat, motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga akan sangat terlihat.

3. Memberikan Umpan Balik Konstruktif:

Umpan balik konstruktif merupakan umpan balik yang bertujuan untuk memotivasi, membantu dan memandu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran dengan bentuk respon positif yang membantu perkembangan peserta didik. Guru harus berusaha memberikan umpan balik yang spesifik terhadap kinerja siswa untuk membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka dan menekankan pada aspek-aspek positif untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Umpan balik ini diberikan pada setiap proses pembelajaran meliputi hasil kerja, proses pembelajaran, kemajuan dan keterlibatan, kreativitas, kerja sama, perilaku, dan lain sebagainya.

4. Memberikan Motivasi dengan Kasus Nyata

Memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan kunci yang sangat penting dalam proses pembelajaran, motivasi dapat diberikan dalam berbagai hal, salah satunya dengan kasus nyata. Memberikan motivasi dalam kasus nyata dapat membuat peserta didik tertarik dan dapat melihat relevansi dari konsep pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik dapat dengan mudah paham akan materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Memberikan Motivasi dengan Kasus Nyata contohnya guru dapat Menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata untuk meningkatkan minat siswa. Guru harus menunjukkan bagaimana penerapan matematika dapat relevan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menggunakan Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan pada saat ini untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan peserta didik. Mengintegrasikan alat bantu digital atau aplikasi pembelajaran matematika untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik serta Memberikan akses ke sumber daya daring yang dapat membantu siswa memahami konsep secara visual. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika dapat berupa platform pembelajaran online yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Dengan penggunaan teknologi dapat digunakan dalam visualisasi konsep melalui video, e-book, dan berbagai platform pembelajaran sehingga guru maupun peserta didik dapat mengakses berbagai konsep dan informasi dari berbagai sumber dalam suatu proses pembelajaran.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua peserta didik merupakan hal yang penting dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Kolaborasi dapat dalam bentuk sesi komunikasi atau pertemuan dengan membahas pemberian informasi mengenai perkembangan peserta didik, sesi bimbingan, dan lain sebagainya. Guru harus Melibatkan orang tua dalam pemantauan perkembangan pembelajaran matematika anak untuk meningkatkan kemampuan pada anak tersebut dengan mengasah pembelajaran matematika tidak hanya disekolah namun harus dirumah juga, guru dapat memberikan saran kepada orang tua mengenai cara mendukung pembelajaran matematika di rumah. Dengan menerapkan kombinasi strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran matematika yang mendukung, merangsang, dan mengatasi permasalahan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik di tingkat SD.

7. Pemanfaatan Media Konkret

Alat peraga sebagai benda konkret pada hakikatnya adalah salah satu saluran atau jembatan pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan maksud supaya pesan tersebut bisa diserap dengan cepat sesuai dengan tujuannya. Alat peraga ini adalah fasilitas untuk membantu mewujudkan suasana belajar yang lebih efisien. Media pembelajaran atau alat peraga ialah alat bantu dalam mengajar, apabila dalam pelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan serta keabstrakan konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran lain, sehingga media pembelajaran harus digunakan.

KESIMPULAN

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Dalam pembelajaran matematika kerap kali ditemukan berbagai permasalahan sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada guru kelas IV SDN Jatiroke ditemukan beberapa permasalahan yang meliputi kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan dalam berhitung, dan keliru dalam menggunakan rumus matematika. Dari beberapa permasalahan tersebut diperlukan upaya dan strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan, meliputi pendekatan diferensiasi, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, pemberian motivasi dengan kasus nyata, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahid, S., & Prayoga, H. (2021). Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan. *Riyadhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*. Doi: <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4306>
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cetakan VI). Jogjakarta: Diva Press.
- Cahyono, T. A., Ulya, H., & Ristiyani, R. (2020). Media Konkret Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Kalimat Permintaan Maaf pada Kelas II SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35.
- Liliawati, W., Setiawan, A., Rahmah, S., & Dalila, A. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Luthviyani, I. R., & Setianingsih, E. S. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Markaban. (2008). *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Nurachman, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Doi: <http://doi.org/10.21009/PIP.341.5>
- Poerwadarminta, W.J.S.2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Diolah Kembali oleh Pusat Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramadan, R., Pradnyana, I. M. A., & Suyasa, P. W. A. (2019). Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi ELearning (E-Learning Readiness) Di Sma N 2 Singaraja Menggunakan Model Chapnick. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2), 258. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i2.18683>
- Rosadi, A. (2017). Ekskul. pola komunikasi edukatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 WERA KABUPATEN BIMA.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.
- Shadiq, F. (2008). *Bagaimana Cara Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika di SD?*. Yogyakarta: P4TK Matematika.

- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Susanto, A. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. cet. 3. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Turmudi. (2009). Landasan Filosofis dan Teoritis Pembelajaran Matematika (Berparadigma Eksploratif dan Investigatif). Jakarta: Leuser Cita Pustaka.
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.